

Pemberian Penyuluhan dan Pembuatan Manisan Jeruk Bali Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Cranggang, Dukuh Karang Panas, Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

Ricka Islamiyati^{1*}, Bagus Riyanto¹, Rohmatun Nafiah¹, Vera Fitriana¹, Imam Jayanto²

- 1) Program Studi D3 Farmasi, Institut Teknologi Cendekia Utama, Jl. Lingkar Timur, Desa Jepang, Kec. Mejobo, Kab. Kudus
Email : islamiyatirika@gmail.com, rynbagus9@gmail.com, nafistikescenut@gmail.com, vera.fitriana88@gmail.com
- 2) Program Studi Farmasi, Fakultas MIPA, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus, Kel. Bahu, Kec. Malalayang, Kota Manado
Email : imamjay_anto@unsrat.ac.id

ABSTRACT

Cranggang Village is a village in the highlands of Kudus Regency. This village is still very beautiful, green and natural, because there are still so many green and shady trees and the air is still cool and fresh. In 2020, Cranggang Village received the title of Self-Sufficiency Village. A self-sufficient village is a village whose community has been able to utilize and develop natural resources and their potential in accordance with regional development activities. Data on population in Cranggang village is not yet up to date. The use and management of greenhouses is still not optimal. There are still stunting incidents in Cranggang village, although not as high as in Kandangmas village. Our first work program was to carry out educational activities regarding stunting for mothers of toddlers at posyandu. Our second work program is to carry out educational activities about fruit juice for PAUD children. Our third work program is to carry out additional learning activities regarding design for students at SD 3 Cranggang with the help of the Canva application. Our fourth work program is to carry out educational activities regarding the importance of personal hygiene for students at SD 3 Cranggang. Our final work program is to provide information on how to make sweets from grapefruit peel to mothers. Based on this, it shows that in general the service program can be said to be successful and smooth even though there are many obstacles that occur, but all of them can be resolved well.

Keyword: *Cranggang Village, Community Potential, Program Extension, Community Service*

ABSTRAK

Desa Cranggang merupakan sebuah desa yang terdapat didataran tinggi Kabupaten Kudus. Desa ini masih sangat asri hijau dan natural, karena masih begitu banyaknya pohon-pohon yang hijau dan juga rindang serta udara yang masih sejuk dan segar. Pada tahun 2020, Desa Cranggang mendapat predikat desa Swasembada. Desa swasembada adalah desa yang masyarakatnya telah mampu memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam dan potensinya sesuai dengan kegiatan pembangunan regional. Data tentang kependudukan di desa Cranggang belum *up to date*. Pemanfaatan dan pengelolaan rumah kaca masih belum maksimal. Masih ada kejadian stunting di desa Cranggang, walaupun tidak setinggi desa Kandangmas. Program kerja pertama kami adalah melakukan kegiatan edukasi mengenai *stunting* pada ibu balita di posyandu. Program kerja kedua kami adalah melakukan kegiatan edukasi mengenai jus buah pada anak-anak PAUD. Program kerja ketiga kami adalah melakukan kegiatan pembelajaran tambahan mengenai desain pada siswa/i di SD 3 Cranggang dengan bantuan aplikasi Canva. Program kerja keempat kami adalah melakukan kegiatan edukasi mengenai pentingnya kebersihan diri pada siswa/i di SD 3 Cranggang. Program kerja terakhir kami adalah melakukan kegiatan penyuluhan cara pembuatan manisan dari kulit buah jeruk bali pada ibu-ibu. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum program pengabdian dapat dikatakan sukses dan lancar meskipun banyak hambatan yang terjadi, akan tetapi semua itu dapat terselesaikan dengan baik.

Kata Kunci : *Desa Cranggang, Potensi Warga, Penyuluhan Program, Pengabdian.*

1. PENDAHULUAN

Desa Cranggang dekat dengan pegunungan gunung muria tempat bersemayamnya salah satu Walisongo Sunan Muria yang bernama (Syekh Umar Said). Pada tahun 2020, Desa Cranggang mendapat predikat desa Swasembada. Desa swasembada adalah desa yang masyarakatnya telah mampu memanfaatkan dan mengembangkan sumber daya alam dan potensinya sesuai dengan kegiatan pembangunan regional (Dokumentasi Desa Cranggang, 2020). Menurut asal usulnya desa ini terbentuk karena adanya sebuah persengketaan antara dua kelompok. Utara desa Cranggang dan selatan desa Cranggang, karena dulu kedua desa ini belum terbagi dalam batasan tertentu sehingga selama persengketaan berlangsung penduduk desa Cranggang sedih dan resah serta sering terjangkit wabah penyakit. Hingga suatu hari ada seorang yang membawa perubahan di Desa ini bernama Syekh Abdur Rohman yang kemudian desa ini diberi nama Cranggang karena terjadi perselisihan yang menyebabkan berenggang nya antar desa, Mayoritas masyarakat di Desa Cranggang adalah buruh tani karena desa Cranggang termasuk desa yang kekayaan alamnya sangat banyak. Desa Cranggang berada di dataran tinggi sehingga sangat cocok untuk dijadikan tempat pertanian dan bercocok tanam. Hasil pertanian terbanyak di Desa Cranggang adalah empon-empon (khususnya kencur). Di Desa Cranggang ini memiliki sarana kesehatan berupa sebuah polides (poliklinik desa), 6 buah posyandu, dan seorang dokter yang ditugaskan untuk praktik di Desa Cranggang. Kegiatan di posyandu antara lain vaksinasi, vitaminasi, penimbangan anak, dan penambahan makan untuk anak balita. Di Dukuh Karang Panas terdapat 1 posyandu yang dibangun dengan nama Posyandu Sumber Rejeki, posyandu ini biasanya dilaksanakan setiap minggu pertama pada awal bulan. Di dukuh ini terdapat 1 bidan dan 1 dukun bersalin yang selalu siap siaga.

2. METODE PENELITIAN

Perihal ini dimulai dari analisis potensi dan permasalahan seperti akan empon-empon, khususnya kencur, masih kental akan tradisi kebersamaan seperti gotong-royong, tanah yang subur dan udara yang bersih, memiliki posyandu di setiap dukuh, agar bisa memantau perkembangan anak dan ibu hamil, kaya akan tumbuhan jeruk bali, rambutan dan

pete, Data tentang kependudukan di desa Cranggang belum diperbaharui, Masih ada kejadian stunting di desa Cranggang. Setelah itu didiskusikan oleh tim dan dimasukkan dalam analisa SWOT (*Strenghts, Weakness, Opportunity, Threats*) sehingga bisa memilih solusi mana yang akan dipakai di desa tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pelaksanaan pengabdian didesa tersebut, bisa dihasilkan sebagai berikut :

- a. Edukasi *Stunting* Di Posyandu
Melakukan edukasi pada ibu balita mengenai *stunting* yang dilakukan dengan presentasi serta membagikan poster mengenai cara pencegahan. Diharapkan ibu-ibu lebih peduli tentang tumbuh kembang anak dan bisa mengetahui *stunting* sejak dini. Ibu-ibu mengetahui ciri-ciri *stunting* sejak dini pada anak mereka
- b. Sosialisasi Pembuatan Produk Dari Kulit Jeruk Bali. Pemanfaatan limbah bahan alam yaitu kulit jeruk. Diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan potensi buah disekitar rumah untuk dijadikan produk yang bernilai jual menjadi permen.
- c. Edukasi Tentang Kebersihan Diri Pada Anak Di SDN 3 Cranggang. Memberikan edukasi kepada adik-adik SDN 3 Cranggang mengenai kebersihan diri dengan melakukan presentasi dan pemutaran video edukasi mencuci tangan dengan baik. Murid di SDN 3 Cranggang menjadi mengerti cara menjaga kebersihan lingkungan dan mengerti dampaknya bila tidak menjaganya
- d. Hasil analisa SWOT dari edukasi *stunting* memakai analisa SO dan ST. Analisa SO yaitu memakai presentasi kepada ibu-ibu di posyandu secara lanmgsung agar mangerti *stunting*. Serta analisa ST yaitu dibuat poster *stunting* agar mudah diingat ibu-ibu.
- e. Hasil analisa SWOT dari pembuatan produk kulit jeruk bali memakai analisa SO dan WT. Analisa SO yaitu presentasi cara pembuatan produk dari awal sampai produk jadi beserta kemasannya. Analisa WT yaitu pemilihan kemasan yang aman dan menjaga mutu berupa botol atau toples kecil serta membagikan sampel kepada warga secara gratis.
- f. Hasil analisa SWOT dari edukasi keberishan diri di SDN 3 memakai analisa SO dan WO. Analisa SO yaitu presentasi dengan murid SD dan dibuat semenarik mungkin agar mereka tertib. Analisa WO yaitu memakai kesabaran karena perlu praktik kepada murid SD

tersebut agar lebih mengerti tentang kebersihan diri dalam hal ini ada cuci tangan sendiri dan pembagaian jajan bagi yang antusias.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan di lapangan, semuanya berjalan dengan lancar dengan bantuan semua pihak yang terdiri dari :

- a. Program sosialisasi pembuatan produk dari kulit jeruk bali merupakan program utama kelompok karena pada program tersebut merupakan program yang bertujuan untuk mengolah limbah bahan alam berupa kulit jeruk bali.
- b. Kegiatan ini dapat dijadikan bekal bagi warga sekitar untuk peningkatan kesehatan dan ekonomi warga dengan baik.

5. SARAN

- a. Pemerintah Desa agar dapat memfasilitasi masyarakat untuk mendapatkan pelatihan-pelatihan serupa terkait program pemanfaatan limbah kulit jeruk bali ataupun peningkatan kesehatan untuk posyandu termasuk kesehatan murid di SDN 3 agar kegiatan tersebut dapat terus berkembang semakin baik kedepannya.
- b. Masyarakat diharapkan bisa berkontribusi dalam kelompok yang terbentuk di tingkat RW dan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Giri, K.A.W.K (2023). Pemanfaatan Kulit Buah Jeruk Bali Sebagai *Dietary Fiber* Untuk Pengendalian Penyakit Radang Usus. *COMSERVA : Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 2103-2113.
- Mulyani, W. (2022). Penyuluhan Personal Hygiene Untuk Meningkatkan Kesehatan Kulit Anak-Anak Panti Asuhan Hikmah Rumbai Pekanbaru, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(06), 519-522.
- Suprobo, N.R., Novembriani, R.P., Kurniawati, E.D., Hasanah, W.K. (2022). Edukasi Kebersihan Diri Pada Anak Untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak. *Dimastara*, 2(1), 25-32.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Cegah Stunting, itu Penting. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 1-27 (<https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>)

Tentama,F., Delfores,H.D.L., Wicaksono,A.E., Fatonah,S.F. (2018). Penguatan Keluarga Sebagai Upaya Menekan Angka Stunting Dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 113-120.

Erik, Rohman,A., Rosyana,A., Rianti,A., Muhaemi,E., Yuni,E.E., Fauziah,F., Nurazizah, Rojuli,R.Y.A., Huda,N. (2020). Stunting Pada Anak Usia Dini (Study Kasus di Desa Mirat Kec Lewimunding Majalengka). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 24-36.

Cranggang, D. (2013). Website Desa Cranggang Kabupaten Kudus. Disadur dari <http://cranggang1.blogspot.com/2013/01/blog-post.html?m=1> diakses tanggal 4 Januari 2024

Cranggang, D. (2020). Website Desa Cranggang Kabupaten Kudus. Disadur dari <https://desa-cranggang.kuduskab.go.id/> diakses tanggal 4 Januari 2024

Riyadi, A., Fitrianti, H. (2023). Konstruksi Sosial Masyarakat Desa Cranggang Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tentang Stunting. *Komunitas*, 14(1), 100-119.

Kesumasari, C., Kurniati, Y., Syam, A., Salam, A., & Virani, D. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Pkk Kecamatan Barebbo Di Kabupaten Bone. Panrita Abdi - *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(3), 322-327.